

Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Ditinjau Dari Tayangan Serial Animasi Boboiboy

Noveliyanti Jai

Universitas Islam Riau

raihana@fis.uir.ac.id

Raihana

Universitas Islam Riau

Nurhayati

Universitas Islam Riau

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tayangan televisi film boboiboy terhadap perkembangan sosial emosional anak Tk Al-Ikhwan Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *pre-experimental design* menggunakan desain *one-group pretest-posttest design*. Penelitian ini menggunakan tayangan televisi serial animasi Boboiboy sebagai obyek penelitian dan menggunakan anak usia 5-6 tahun pada siswa Rombel C Aek Nabara Tonga sebanyak 15 siswa sebagai subyek penelitian Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah instrument non tes atau berupa tes unjuk kerja. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan statistik non parametrik dengan uji *Wilcoxon signed ranks*. Hipotesis penelitian ini dapat dilihat *Asymp. Sig. (2- tailed)* bernilai 0,01 karena nilai 0,01 lebih kecil dari <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa "Ha diterima". Sehingga dapat disimpulkan bahwa "rata- rata perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan tayangan serial animasi Boboiboy berpengaruh" dengan demikian tayangan serial animasi Boboiboy berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak siswa Rombel C TK Al-Ikhwan Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas .

Kata kunci: tayangan serial animasi Boboiboy, perkembangan sosial emosional, anak usia dini

Pendahuluan

Peran orang tua dalam perkembangan anak sangat dominan karena orang tua harus bertanggung jawab mengajari anak tentang bagaimana mengontrol diri serta rasionalitas dan merancang, memilihkan, dan menentukan lingkungan serta pengalaman yang sesuai sejak anak lahir (Musfira, 2018). Perkembangan sosial emosional anak usia dini menurut Hurlock (Dachlan & dkk, 2019) adalah kemampuan berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial dalam masyarakat. agar dapat menjadi individu yang pandai bermasyarakat, diperlukan tiga proses,

yaitu: belajar berperilaku sesuai dengan norma dimasyarakat, belajar memainkan peran sosial dalam masyarakat, mengembangkan pola pikir, sikap, serta tingkah laku terhadap orang lain dan kegiatan bermasyarakat.

Tayangan televisi memiliki peran yang sangat besar terhadap pembentukan aspek sosial emosional anak. Intensitas anak melihat tayangan televisi dengan berbagai ragam acara yang disuguhkan tentu akan menjadi hiburan tersendiri bagi anak. Menurut teori Kultivasi Gardner, G (Kurniawan, 2013) menjelaskan bahwa tayangan televisi dapat memberikan pengaruh besar maupun kecil atas sikap dan perilaku penontonnya. Pengaruh tersebut tidak muncul pada saat itu melainkan bersifat kumulatif dan tidak langsung.

Pengaruh tayangan televisi terjadi pada anak-anak karena banyak program televisi yang memang dirancang khusus untuk anak-anak. Salah satu tayangan televisi kegemaran anak adalah serial kartun Boboiboy yang merupakan seri animasi buatan Malaysia. Seri animasi ini menceritakan tentang seorang anak yang memiliki kekuatan super untuk melawan makhluk asing yang ingin menyerang bumi. Setelah menonton serial kartun Boboiboy pada adegan perkelahian yang terjadi di jalan raya ketika mengemudi dengan berdiri diatas mobil yang saling berkejaran dan sering menunjukkan sifat balas dendam diantara Boboiboy dan Gaganas yang ditayangkan televisi tentu akan membuat anak mencontoh bahwa hal tersebut merupakan perbuatan baik yang harus dilakukan. Musfira (2018) berpendapat bahwa tayangan televisi film Boboiboy memiliki efek negatif pada anak, maka sikap orang tua untuk mengambil langkah selanjutnya. tetap menjadi prioritas utama, karena keduanya (televisi dan keluarga) pada dasarnya saling membutuhkan.

Jika dikaitkan dengan hasil pengamatan yang dilakukan pada anak di TK Al -Ikhwan Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas. Peneliti melihat bahwa ada beberapa anak yang sangat suka mengganggu temannya seperti, memukul temannya di sekolah, kemudian ada anak yang terlihat lebih mementingkan dirinya sendiri, anak belum dapat berinteraksi dengan teman sebayanya, anak juga tidak mau meminjamkan mainan pada temannya dan juga anak lebih memilih menghabiskan waktunya untuk bermain sendiri. Sehingga hal ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Eksperimen model *one group pretest-posttest design*. Pelaksanaan penelitian ini di TK Al-Ikhwan Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas dan dilaksanakan selama dua bulan, mulai dari tanggal 17 Desember 2021 sampai tanggal 15 Februari 2022. Subjek peneliti adalah peserta didik rombongan belajar C di TK Al-Ikhwan Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas yang berjumlah 15 peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi (mengamati perkembangan sosial emosional anak, tes dan dokumentasi). Teknik analisis data menggunakan bantuan program *SPSS Ver 23*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum diadakannya penelitian, peneliti melakukan *pretest* dengan tujuan yaitu untuk mengetahui perkembangan sosial emosional yang dimiliki subjek, dan waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan *pretest* dan *posttest* yaitu 1 hari untuk mengamati perkembangan sosial emosional anak. Selanjutnya melakukan *treatment* yakni tayangan televisi serial animasi Boboiboy. Pelaksanaan *treatment* dilakukan 1 hari sebanyak 5 kali menonton tayangan televisi serial animasi Boboiboy sesuai kebutuhan peneliti. Sebelum melakukan *treatment* subjek tidak diberikan penjelasan mengenai prosedur mengenai

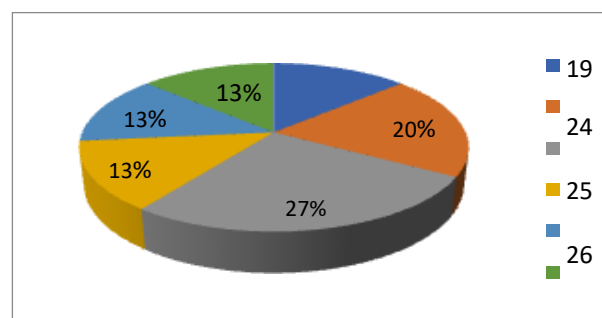
tayangan televisi serial animasi Boboiboy. Dalam tahap akhir subjek diberikan *posttest* setelah pemberian *treatment*. Dalam hal ini peneliti mengukur kembali bagaimana perkembangan sosial emosional anak, apakah ada peningkatan atau mengalami penurunan dalam tayangan televisi serial animasi Boboiboy.

Tabel 3.1
***Pretest* Perkembangan Sosial Emosional pada Rombel C**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 19	2	13.3	13.3	13.3
24	3	20.0	20.0	33.3
25	4	26.7	26.7	60.0
26	2	13.3	13.3	73.3
27	2	13.3	13.3	86.7
29	2	13.3	13.3	100.0
Total	15	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil pengambilan data *pretest* perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dari 15 sampel didapat hasil data perkembangan sosial emosional siswa usia 5-6 tahun khususnya pada Rombel C dengan jumlah 19 sebanyak 2 anak (13,3%), jumlah 24 sebanyak 3 anak (20,0%), jumlah 25 sebanyak 4 anak (26,7%), jumlah 26 sebanyak 2 anak (13,3%), jumlah 27 sebanyak 2 anak (13,3%), jumlah 29 sebanyak 2 anak (13,3%) Mean atau rata-ratanya 24.93.

Gambar 3.1 Grafik *Pretest*

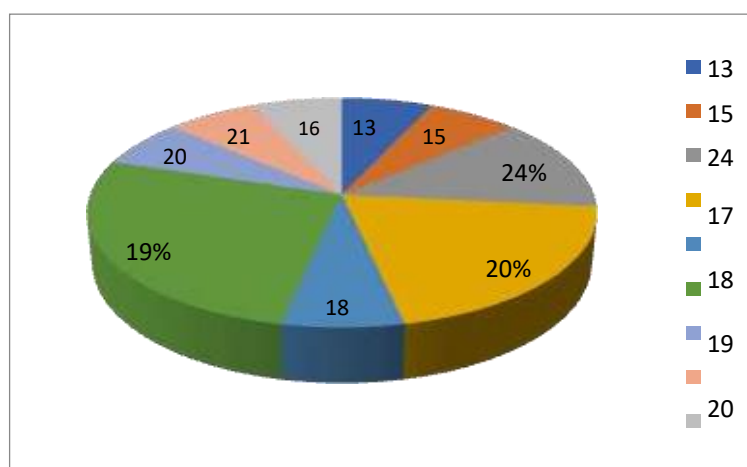


Berdasarkan tabel dan grafik di atas sebelumnya telah diuraikan statistik deskriptif perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun khususnya pada Rombel C sebelum penelitian di TK Al-Ikhwan.

Tabel 3.2
Posttest Perkembangan Sosial Emosional pada Rombel C

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 13	1	6.7	6.7	6.7
15	1	6.7	6.7	13.3
16	2	13.3	13.3	26.7
17	3	20.0	20.0	46.7
18	1	6.7	6.7	53.3
19	4	26.7	26.7	80.0
20	1	6.7	6.7	86.7
21	1	6.7	6.7	93.3
24	1	6.7	6.7	100.0
Total	15	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil pengambilan data *Posttest* perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dari 15 sampel didapat hasil data perkembangan sosial emosional siswa usia 5-6 tahun khususnya pada Rombel C dengan jumlah 13 sebanyak 1 anak (6,7%), jumlah 15 sebanyak 1 anak (6,7%), jumlah 16 sebanyak 2 anak (13,3%), jumlah 17 sebanyak 3 anak (20,0%), jumlah 18 sebanyak 1 anak (6,7%), jumlah 19 sebanyak 4 anak (26,7%), jumlah 20 sebanyak 1 anak (6,7%) jumlah 21 sebanyak 1 anak (6,7%), jumlah 24 sebanyak 1 anak (6,7%), mean atau rata-ratanya 18.00.



Gambar. 3.2 Grafik *Posttest*

Berdasarkan tabel dan grafik di atas sebelumnya telah diuraikan statistic deskriptif

perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun khususnya pada Rombel C sesudah penelitian di TK Al-Ikhwan.

Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Perkembangan Sosial Emosional Anak

Tabel 3.3
Pretest dan posttest Perkembangan Sosial Emosional Anak Rombel C

Responden	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	19	16
2.	24	16
3.	24	17
4.	26	19
5.	26	18
6.	25	17
7.	25	20
8.	19	13
9.	29	19
10.	29	19
11.	25	24
12.	27	19
13.	27	17
14.	25	15
15.	24	21
Total	374	270

Tabel 3.4
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean
Pretest	15	19	29	374	24.93
Posttest	15	13	24	270	18.00
Valid N (listwise)	15				

Analisis data tabel di atas adalah nilai *pretest* maksimum 29 minimum 19 dan rata-rata 24.93. sedangkan data *posttest* maksimum 24 minimum 13 rata-rata 18.00.

Pengujian Hipotesis

a. Uji Wilcoxon

- 1) *Positif Ranks* (positif) antara hasil Perkembangan Sosial Emosional Anak Rombel C anak usia 5-6 tahun *pretest* dan *posttest* adalah 0, baik itu nilai N, Mean Rank, maupun Sum Rank. Nilai 0, ini menunjukkan adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *pretest* dan *posttest*.

- 2) *Negative Ranks* atau selisih (Negatif) antara hasil Perkembangan Sosial Emosional Anak Rombel C anak usia 5-6 tahun untuk *pretest* dan *posttest*. Disini terdapat 15 data negatif (N) yang artinya ke 15 siswa mengalami penurunan dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak anak usia 5-6 tahun dari mulai *pretest* ke nilai *posttest*. Mean Ranks atau rata-rata peningkatan tersebut yaitu sebesar 8.00, sedangkan jumlah rangking atau *Negative Ranks* adalah sebesar 120.0.
- 3) Tes adalah kesamaan nilai *pretest* dan *posttest*, disini nilai tes adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pretest* dan *posttest*

**Tabel 3.5 Hasil Uji Wilcoxon
Ranks**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest – pretest Negative Ranks	15 ^a	8.00	120.00
Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
Ties	0 ^c		
Total	15		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

b. Hipotesis

1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari < 0,05, maka H_a diterima.

2) Sebaliknya, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari > 0,05, maka H_0 ditolak.

H_a : Ada pengaruh tayangan serial animasi Boboiboy terhadap perkembangan sosial emosional anak pada Rombel C TK Al-Ikhwan Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Semakin sering menonton tayangan serial animasi Boboiboy maka semakin tidak baik perkembangan sosial emosional anak

H_0 : Tidak ada pengaruh tayangan serial animasi Boboiboy terhadap perkembangan sosial emosional anak Rombel C TK Al-Ikhwan Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Semakin sedikit menonton tayangan televisi serial animasi Boboiboy maka semakin baik perkembangan sosial emosional anak .

**Tabel 3.6 Statistics
Test Statistics^a**

		posttest – pretest
Z		-3.417 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Berdasarkan hasil test statistik di atas dapat diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai sebesar .001 disini dapat probabilitas dibawah 0,05 atau $p < 0,05$ maka H_0 ditolak hal ini didasarkan pada pengembalian keputusan probabilitas:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Artinya ada pengaruh antara perkembangan sosial emosional anak untuk hasil *pretest* dan *posttest*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh tayangan televisi serial animasi Boboiboy terhadap perkembangan sosial emosional anak TK Al-Ikhwan Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas”.

Pembahasan

Perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak dalam pencapaian kematangan hubungan sosial baik secara fisik dan non fisik melalui pemberian rangsangan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Menurut American *Academy of Padiatrics* 2012 (Amalia & Maria, 2016) menjelaskan perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah kemampuan anak dalam mengelola dan mengekspresikan emosi secara lengkap baik emosi positif maupun negatif. Anak mampu berinteraksi dengan teman sebayanya atau orang dewasa disekitarnya secara aktif belajar dengan mengeksplorasi lingkungannya.

Pengaruh tayangan televisi serial animasi Boboiboy terhadap perkembangan sosial emosional anak dapat memberikan pengaruh besar maupun kecil atas sikap dan perilaku penontonnya. Pengaruh tersebut tidak muncul pada saat itu melainkan bersifat kumulatif artinya pengaruh tayangan tersebut muncul pada diri penonton setelah beberapa saat tayangan tersebut ditayangkan. Dimana terlebih dahulu tayangan tersebut telah mengubah perilaku dan keyakinan-keyakinan tertentu pada diri anak.

Hal ini sesuai dengan pendapat Malikha (Malikhah, 2013) menyatakan bahwa dampingan orang tua sewaktu anak sedang menonton televisi sangat diperlukan. Orang tua dapat mengatur jadwal menonton televisi anak-anaknya. Orang tua harus dapat memilih acara yang sesuai dengan usia anak. Orangtua sebaiknya tidak meletakkan televisi di kamar anak yang mana anak dengan bebas menonton tayangan televisi apa saja tanpa adanya pemahaman dari orang dewasa seperti salah satu serial animasi Boboiboy dimana pada salah satu adegan dalam serial animasi Boboiboy yang menceritakan tentang perkeltahan yang terjadi di jalan raya .

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan saat siswa menonton tayangan televisi serial animasi Boboiboy, tayangan tersebut dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak TK Al-Ikhwan Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas yang mana perkembangan sosial emosional anak mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan dengan hasil data penelitian yang menunjukan adanya penurunan dalam perkembangan sosial emosional anak pada setiap indikator pada anak usia 5-6 tahun khususnya pada Rombel C, dari sebelum dan sesudah menayangkan tayangan televisi serial animasi Boboiboy di dapatkan nilai sebesar 374. Sedangkan setelah menonton tayangan televisi serial animasi Boboiboy perkembangan sosial emosional anak mengalami penurunan dengan nilai *posttest* sebesar 270. Hal ini dikarenakan pada saat siswa menonton tayangan televisi serial animasi Boboiboy tidak adanya penjelasan dan pemahaman dari orang dewasa secara langsung, siswa tersebut tidak bisa memilih ataupun memilah mana yang baik dan buruk untuk di contoh pada adegan yang ditayangkan.

Data di atas didukung oleh pendapat Bahri (Bahri, 2017) bahwa tayangan televisi serial

animasi Boboiboy memang mempunyai daya tarik tersendiri bagi anak-anak. Yang mana anak-anak sering menonton tayangan tersebut diberbagai tempat baik di rumah sendiri maupun di rumah teman. Daya tarik tayangan televisi serial animasi Boboiboy memang sangat kuat. Oleh karena itu perlu adanya pengawasan, penjelasan dan pemahaman dari orang dewasa secara langsung, hal ini disebabkan dalam tayangan serial animasi Boboiboy tersebut terkadang terdapat hal-hal yang negatif, misalnya malas, lalai, perkelahian, kebut-kebutan.

Kemudian didukung dengan hasil perhitungan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan uji *Wilcoxon* pada program *SPSS* dalam tayangan televisi serial animasi Boboiboy diperoleh nilai signifikan (p) sebesar (0,001) dengan taraf signifikansi (0,05) sehingga $p < 0,05$. Dapat diartikan bahwa hipotesis diterima. Sesuai dengan rumusan hipotesis yang menyatakan bahwa jika nilai $p > (0,05)$ maka tidak ada pengaruh yang ditimbulkan antara setelah dan sebelum ditayangkan tayangan televisi film boboiboy dan jika nilai $p < (0,05)$ maka ada pengaruh yang ditimbulkan antara sebelum dan sesudah ditayangkan tayangan televisi serial animasi Boboiboy.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahrudin dkk (Fahrudin, Astini, Suarta, & Shavina, 2022) menyatakan bahwa tayangan televisi film kartun yang ditonton oleh anak-anak seperti *Boboiboy*, *Adit dan Sopo Jarwo* dan *Shiva* yang memang mempunyai daya tarik tersendiri bagi anak-anak. Bahwasanya disaat menonton tayangan tersebut anak-anak sangat lalai saat sedang menonton film kartun, bahkan dalam kesehariannya anak-anak ini sering meniru adegan yang terdapat dalam film-film tersebut, seperti berkelahi sesama temannya, balapan sepeda dan juga anak-anak sering menghayal dari dunia nyata ke dunia imajinasi.

Hal ini dapat dikatakan bahwa tayangan televisi serial animasi Boboiboy yang peneliti temukan memiliki pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak siswa Rombel C Desa Aek Nabara Tonga disebabkan nilai signifikansi dari data menunjukkan bahwa nilai (p) lebih kecil dari nilai taraf signifikansi dari data di atas menunjukkan bahwa nilai (p) lebih kecil dari nilai taraf signifikansi sebesar (0,05) atau $p < 0,05$.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tayangan serial animasi Boboiboy memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan sosial emosional anak pada Rombel C TK Al-Ikhwan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui tayangan televisi serial animasi Boboiboy, anak tidak mampu mengontrol aspek sosialemosionalnya. Perkembangan sosial emosional anak yang diamati mengalami pengaruh negatif sesudah menonton tayangan televisi animasi Boboiboy. Berdasar hasil temuan maka diharapkan penilitan ini dapat memberikan implikasi terhadap peran orang dewasa untuk mengontrol tayangan televisi apa yang akan di tonton oleh anaknya dengan mendampingi saat anak menonton suatu film atau mengalihkan kebiasaan atau kegiatan lainnya bagi si anak.

References

- Amalia, E., & Maria, I. (2016). Perkembangan Aspek Sosial Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-5 Tahun. *OSFPRINTS*, doi. 10.31219/osf.io/p5gu8.
- Bahri, K. (2017). *Dampak Film Kartun Terhadap Tingkah Laku Anak*. Banda Aceh: Skripsi, UIN Ar-Raniry.
- Dachlan, A. M., & dkk. (2019). *Perkembangan Sosial Emosional*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Fahrudin, F., Astini, B., Suarta, I., & Shavina, H. (2022). Dampak Tayangan Film Kartun Terhadap Perilaku Anak Usia 5-6 tahun. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*.
- Malikhah. (2013). *Korelasi Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perilaku Negatif Anak Usia Dini*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan PAUD. Unicersitas negeri Semarang.
- Musfira. (2018). Gangguan Emosional Anak Akibat Tayangan Misteri Televisi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vo. 2 No. 2, 132-137.

The 6th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education
Yogyakarta, November 19th 2022